

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang digemari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan juga memiliki daging yang tebal. Ikan nila juga merupakan ikan yang potensial untuk dibudidayakan karena mudah berkembang biak dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dengan kisaran salinitas yang luas (*euryhaline*) (Hadi dkk., 2009). Ikan Nila merupakan salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan diseluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Nama nila ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972, diambil dari nama spesies ikan ini yaitu niloticus, masyarakat di Indonesia menyebutnya ikan nila agar gampang di ingat dan mudah dikenal di Indonesia. Sekarang jenis ikan ini sudah dibudidayakan di 32 provinsi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2012). Produksi nila pada tahun 1996 tercatat sebesar 25 668 ton dan menjadi 148.249 ton pada tahun 2005. Dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 578% dalam kurun waktu 9 tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2012).

Ikan nila dikenal dengan tilapia yang merupakan ikan bukan endemik perairan Indonesia tetapi jenis ikan pendatang yang diintroduksi ke Indonesia dalam beberapa tahap. Meskipun demikian, ikan nila merupakan ikan yang dengan cepat berhasil menyebar keseluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi masyarakat di Indonesia. Secara resmi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di

datangkan oleh Balai Penelitian Air Tawar pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, barulah ikan ini di sebar luaskan kepada petani atau pembudidaya Indonesia. (Suyanto,2003)

Namun seiring dengan berkembangnya budidaya ikan nila yang semakin luas, peluang menurunnya mutu ikan nila semakin besar. Indikasi penurunan mutu ikan nila terjadi pada proses pembenihan maupun pembesaran. Kendala umum yang terjadi pada produksi benih ikan nila yaitu ketersediaan benih yang tidak sesuai dengan waktu kebutuhan pembudidaya. Selain itu, kualitas benih ikan nila mengalami penurunan disebabkan terjadinya kawin kerabat (*inbreeding*) yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas genetik (DKP-Sulawesi Tengah, 2014).

Menghadapi permasalahan tersebut, para pemulia ikan di Indonesia yang tergabung pada Pusat Induk Nila Nasional, mulai melakukan perbaikan genetik sejak tahun 2003. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan galur atau varietas unggul. Sejak saat itu, berbagai program pemuliaan ikan nila ditata dan dibuat Standart Operasional Prosedur (SOP) pemuliaan sebagai pedoman untuk dilaksanakan bagi para pemulia ikan nila di Indonesia (Nugroho, 2013).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu kegiatan untuk memenuhi persyaratan kelulusan S1 di Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga. PKL bertujuan untuk menambah wawasan serta mempraktikkan ilmu yang di dapat selama kuliah dengan menempatkan mahasiswa dan mahasiswi secara langsung bekerja di lapangan sesuai dengan minat dan keahliannya, serta sebagai penunjang pemahaman teori yang di berikan pada

perguruan tinggi. Dengan demikian mahasiswa dapat berpikir kritis serta pola pikir sebagai pengaplikasian materi di dunia kerja yang sebenarnya dan dapat mengetahui teknik pemeliharaan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilaksanakan Praktek Kerja Lapang mengenai Teknik Pemeliharaan Ikan Nila di Balai Benih Ikan (BBI) Jojogan, Tuban, Provinsi Jawa Timur

1.2 Tujuan

1. Mempelajari secara langsung bagaimana teknik pemeliharaan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Jojogan, Tuban, Provinsi Jawa Timur..
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan kendala dalam teknik pemeliharaan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Jojogan, Tuban, Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat

1. Mahasiswa dapat mempraktekan secara langsung teknik pemeliharaan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Jojogan, Tuban, Jawa Timur
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang terdapat di lapangan, sehingga dapat mengerti dan memecahkan masalah terkait dengan teknik pemeliharaan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan